

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, AUDIT INTERNAL, DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
(Studi Kasus Pada Usaha Retail di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)**

¹⁾Andina Suci Maharetno, ²⁾Tutut Dewi Astuti

^{1, 2} Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: andinasucimhrt@gmail.com , tututdewiastuti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to test and evaluate the impact of fraud prevention on retail employees in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region, as well as the influence of accounting information systems, internal audits, and internal controls. This type of research is known as explanatory research. A total of 35 of 40 retail employees in Sleman district, Yogyakarta Special Region, have returned the questionnaire, thus becoming the research population. A Likert scale questionnaire that complies with factor analysis and Cronbach's Alpha reliability and validity standards is a tool used to facilitate analyzing data consistency. The following conclusions are drawn from the data analysis: (1) The findings of the first hypothesis test indicate no effect on Fraud Prevention in retail businesses in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. (2) The findings of the second hypothesis test indicate no effect on Fraud Prevention in retail businesses in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. (3) The findings of the third hypothesis test do not affect Fraud Prevention in retail businesses in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region.

Keywords: *accounting information systems, internal audit, internal control, and fraud prevention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Fraud adalah tindakan curang atau manipulasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kesengajaan atau cara lain yang tidak adil atau ilegal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Bentuk atau contoh kasus fraud yang sering terjadi seperti bentuk pemalsuan laporan keuangan, penggelapan aset, dan penyalahgunaan wewenang sehingga dapat merugikan bagi pihak perusahaan, investor, maupun pihak terkait lainnya. Pada kasus tahun 2023 Sleman, Yogyakarta dituliskan oleh Reza Kunia Darmawan yang diterbitkan di Kompas.com pada tanggal 6 November 2023 mengungkapkan terjadi kasus penyalahgunaan transaksi keuangan yang dilakukan oleh seorang kasir toko.

Fraud adalah setiap tindakan yang sengaja dilakukan untuk menipu orang lain dengan menyembunyikan, menghapus, atau mengubah informasi yang dianggap berpotensi mempengaruhi atau mengubah pengambilan keputusan dan dapat bermanfaat bagi yang melakukannya (Dede & Kuntadi, 2022). Fraud atau kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh individu, sekelompok, atau organisasi yang bertujuan dan niat untuk menipu, memanipulasi, memberikan informasi yang hoax atau tidak nyata, dan guna mendapatkan keuntungan pribadi sehingga dapat merugikan kepada orang lain. Pelaku fraud bisa dilakukan oleh beberapa pihak, seperti karyawan, pemilik atau leader, dan individu di luar organisasi yang memiliki hubungan atau kepentingan dalam aktivitas organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat data berupa kumpulan fakta atau

informasi yang belum diproses berupa angka, simbol, dan kata-kata dan informasi yang dapat berupa hasil dari pengolahan data dapat berupa neraca dan laporan laba rugi. Audit Internal adalah proses melakukan sebuah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal untuk memberikan keyakinan atau kebenaran yang sesuai dengan prosedur atau standar akuntansi. Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk mencapai efektivitas yang baik.

Hasil penelitian terdahulu dari Dhia & Aufa (2023) mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, audit internal, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud kecurangan. Meskipun beberapa peneliti sudah melakukan penelitian dari kasus hubungan sistem informasi akuntansi, audit internal, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, tetapi dalam penelitian ini peneliti tetap akan melakukan penelitian bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam atau tertuju tentang bagaimana ketiga faktor ini dapat bekerja sama supaya terhindar dari fraud atau kecurangan. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS dalam menganalisisnya. Karena kemungkinan terjadinya fraud yang disebabkan oleh kekurangan atau keterbatasan pemahaman dari referensi atau bahan bacaan yang mengenai pemahaman terkait ketiga faktor ini saling berpengaruh, seperti dalam berbagai sumber referensi atau bahan bacaan yang ada.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Fraud Triangle

Teori Fraud Triangle dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1950) bahwa terjadinya fraud karena kecurangan atau penipuan. Fraud Triangle adalah teori yang digunakan untuk mengetahui alasan dan potensi atau yang dapat terjadinya fraud dalam berbisnis. Istilah “Triangle” atau “Segitiga” digunakan karena terdapat tiga faktor utama atau komponen yang saling berkaitan dan dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan kecurangan. Tiga faktor utama atau komponen dalam Fraud Triangle yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*).

Teori Fraud Diamond

Penemuan Teori Fraud Diamond oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang merupakan bagian dari penyempurnaan Teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1950). Teori Fraud Diamond adalah teori berisikan penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kecurangan. Yang menjadikan perbedaan antara Teori Fraud Triangle dengan Teori Fraud Diamond karena adanya penyempurnaan teori yaitu adanya penambahan faktor atau komponen atau elemen Kapabilitas (*Capability*).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Fraud

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat. Hasil penelitian dari Jefrian & Sutandi (2023) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan fraud kecurangan. Hal ini berarti dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang baik pada perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mencegah dan mengurangi risiko fraud karena sistem informasi akuntansi sangat berperan penting guna dalam menyediakan informasi yang akurat dan pengendalian transaksi yang efektif.

H1: Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Audit Internal adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan secara independen dan objektif untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Hasil penelitian dari Dhia & Aufa (2023) bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud kecurangan. Hal ini berarti dalam suatu perusahaan akan lebih baik dalam

mencegah dan mengurangi penipuan jika menggunakan audit internal yang baik karena audit internal memperkuat pengawasan dan mendeteksi potensi penipuan melalui evaluasi pengendalian internal dan kepatuhan.

H2: Audit Internal Berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Hasil penelitian dari Lintang & Maharani (2024) bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud kecurangan. Hal ini berarti dalam penerapannya pengendalian internal yang baik pada perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mencegah dan mengurangi risiko fraud karena pengendalian yang baik membantu mengurangi kesempatan terjadinya fraud dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

H3: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuesioner Damayanti & Arief (2024). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik dengan metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan hasil jawaban dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Arikunto (2023) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam wilayah penelitian. Jadi, untuk penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 40 karyawan retail di kabupaten Sleman, dengan 35 orang yang mengembalikan kuesioner.

Sumber data

Dalam penelitian ini memanfaatkan informasi data primer yang berasal dari menyebarkan kuesioner dan hasil jawaban responden dari karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mempertimbangkan indikator dari variabel penelitian terkait.

Metode pengumpulan data

Kuesioner adalah isi pernyataan yang bersifat rahasia dan tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 skala instrumen penilaian. Alat ukur yang disebut skala penilaian instrumen menggunakan skala Likers yang terdiri dari lima tingkat penilaian dan menawarkan pilihan jawaban yang lebih rinci untuk mengukur intensitas persepsi atau opini responden. Uji instrumen penilaian dibuat untuk memberikan fleksibilitas dan akurasi dalam pengukuran. Digunakan lima tingkat kuesioner: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Sebagai sampel penelitian karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, identitas responden ditentukan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, divisi, dan masa kerja. Penelitian ini melibatkan seluruh 40 karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan 35 orang yang mengembalikan kuesioner.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden akan menentukan profil karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijadikan responden. Identitas responden berdasarkan jenis

kelamin ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel . Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	13,3%
2	Perempuan	23	86,7%
TOTAL		35	100%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 35 responden, dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa 12 responden atau 13,3% responden berjenis kelamin laki-laki dan 23 responden atau 86,7% responden berjenis kelamin perempuan. Hasil pengolahan data identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja sebagai karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia menunjukkan rentang usia karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Identitas responden berdasarkan usia yang merupakan karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Distribusi Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30 tahun	29	83%
2	31-40 tahun	4	11%
3	41-59 tahun	2	6%
TOTAL		35	100%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 35 responden, dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa 29 responden atau 83% responden berusia 20-30 tahun, 4 responden atau 11% responden berusia 31-40 tahun, dan 2 responden atau 6% responden berusia 41-59 tahun.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel berikut menunjukkan kelompokan 35 responden yang merupakan karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan terakhirnya:

Tabel. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK	26	74%
2	D3	1	3%
3	S1	7	20%
4	S2	1	3%
TOTAL		35	100%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 35 responden, dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa 26 responden atau 74% responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, tidak ada responden atau 0% responden dengan pendidikan terakhir D1, 1 responden atau 3% responden dengan pendidikan terakhir D3, 7 responden atau 20% responden dengan pendidikan terakhir S1, 1 responden atau 3% responden dengan pendidikan terakhir S2, dan tidak ada responden atau 0% responden dengan pendidikan terakhir S3. Hasil pengolahan data identitas

berdasarkan karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir mereka adalah SMA/SMK.

Deskripsi Responden Berdasarkan Divisi

Divisi responden karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 35, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel . Distribusi Responden Berdasarkan Divisi

NO	Divisi	Frekuensi	Persentase (%)
1	HRD	2	6%
2	Auditor Internal	1	3%
3	Staff Keuangan dan Administrasi	13	37%
4	Keuangan	4	11%
5	Logistik	1	3%
6	Store Manager	5	14%
7	Merchandise	9	26%
TOTAL		35	100%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 35 responden, dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa 2 responden atau 6% responden dengan divisi bekerja sebagai HRD, 1 responden atau 3% responden dengan divisi bekerja sebagai Auditor Internal, 13 responden atau 37% responden dengan divisi bekerja sebagai Staff Keuangan dan Administrasi, 4 responden atau 11% responden dengan divisi bekerja sebagai Keuangan, 1 responden atau 3% responden dengan divisi bekerja sebagai Logistik, 5 responden atau 14% responden dengan divisi bekerja sebagai Store Manager, dan 9 responden atau 26% responden dengan divisi bekerja sebagai Merchandise.

Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama masa kerja responden karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 35, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel . Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

NO	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-6 bulan	5	14%
2	6-12 bulan	5	14%
4	1-3 tahun	20	57%
5	3-5 tahun	3	9%
6	>3-5 tahun	2	6%
TOTAL		35	100%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang berjumlah 35 responden, dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa 5 responden atau 14% responden dengan masa kerja 1-6 bulan, 5 responden atau 14% responden dengan masa kerja 6-12 bulan, 20 responden atau 57% responden dengan masa kerja 1-3 tahun, 3 responden atau 9% responden dengan masa kerja 3-5 tahun, dan 2 responden atau 6% responden dengan masa kerja lebih dari 3-5 tahun.

Keterangan Variabel

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menentukan pengaruh sistem informasi akuntansi, audit internal, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Skala

pengukuran yang digunakan dalam penilaian adalah skala Likers 5 poin.

Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif pada variabel Sistem Informasi Akuntansi, tanggapan responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel . Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

SKALA PENGUKURAN												
Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)		Skor	Mean
	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB		
Pemanfaatan SIA	1	1	1	2	3	9	17	68	13	65	145	4,14
Kualitas SIA	0	0	0	0	3	9	21	84	11	65	158	4,51
Keamanan SIA	1	1	1	2	8	24	13	52	12	60	139	3,97
Sarana Pendukung	1	1	1	2	4	12	14	56	15	75	146	4,17

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden menggunakan skala Likert 1-5. Diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel sistem informasi akuntansi dengan indikator Kualitas SIA dengan skor mean tertinggi yaitu 4,51 dan variabel sistem informasi akuntansi dengan indikator Keamanan SIA dengan skor mean terendah yaitu 3,97. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi bagi karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan belum sepenuhnya memberikan aspek keamanan informasi yang baik.

Deskripsi Variabel Audit Internal (x_2)

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif pada variabel Audit Internal diketahui tanggapan responden seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel . Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal

SKALA PENGUKURAN												
Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)		Skor	Mean
	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB		
Pemeriksaan (audit) yang efektif	0	0	0	0	6	18	16	64	13	65	147	4,20
Menentukan arah kebijakan	1	1	0	0	5	45	15	60	14	70	176	5,03
Tanggung jawab dan perlindungan kekayaan perusahaan	0	1	0	2	2	6	20	52	13	65	126	3,60
Menentukan keandalan informasi	0	0	0	0	3	9	17	68	15	75	152	4,34
Memberikan rekomendasi	0	0	0	0	4	0	19	76	12	60	136	3,89

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden menggunakan skala Likert 1-5. Diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel audit internal dengan indikator Menentukan Arah Kebijakan dengan skor mean tertinggi yaitu 5,03 dan variabel audit internal dengan indikator Tanggung Jawab dan Perlindungan Kekayaan Perusahaan dengan skor mean terendah yaitu 3,60. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Audit Internal bagi karyawan retail di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar responden kurang setuju atau adanya keraguan dari responden terhadap peran audit internal untuk memastikan tanggung jawab dan perlindungan aset perusahaan dilakukan secara optimal untuk dilakukan.

Deskripsi Variabel Pengendalian Internal (x_3)

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap variabel Pengendalian Internal,

tanggapan responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel . Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal

SKALA PENGUKURAN												
Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)		Skor	Mean
	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB		
Lingkungan Pengendalian	0	0	1	2	2	6	20	80	12	60	148	4,23
Penilaian Risiko	0	0	0	0	6	18	18	72	11	55	145	4,14
Kegiatan Pengendalian	0	0	0	0	5	15	17	68	13	65	148	4,23
Informasi dan Komunikasi	1	1	0	0	3	9	13	68	18	90	168	4,80
Pemantauan Pengendalian Inten Berdasarkan <i>Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission</i> (COSO)	1	0	0	0	3	9	20	80	11	55	144	4,11

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden menggunakan skala Likert 1-5. Diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal dengan indikator informasi dan komunikasi dengan skor mean tertinggi yaitu 4,80 dan variabel pengendalian internal dengan indikator Pemantauan Pengendalian Inten Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dengan skor mean terendah yaitu 4,11. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Pengendalian Internal proses pemantauan dalam pengendalian internal tidak optimal dibandingkan dengan indikator yang lain sehingga dapat menjadikan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan efektivitas pemantauan pengendalian internal sesuai pedoman COSO.

Variabel Pencegahan Fraud (Y₁)

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap variabel Pencegahan Fraud, tanggapan responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel . Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan Fraud

SKALA PENGUKURAN												
Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)		Skor	Mean
	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB	F	FXB		
<i>Anti fraud awareness</i>	1	1	1	2	1	3	12	48	20	100	154	4,40
Identifikasi Kerawanan	1	1	1	2	5	15	16	64	12	60	142	4,06
<i>Know your employee</i>	20	20	5	10	2	6	7	28	1	5	69	1,97

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden menggunakan skala Likert 1-5. Diketahui bahwa tanggapan responden Jawaban responden terhadap variabel pencegahan fraud dengan indikator *anti fraud awareness* dengan skor mean tertinggi yaitu 4,40 dan variabel pencegahan fraud dengan indikator *know your employee* dengan skor mean terendah yaitu 1,97.

Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Pencegahan Fraud bahwa sebagian besar responden tidak setuju, karena kurang menyadari bahwa pentingnya kesadaran dalam pencegahan fraud untuk meminimalkan kecurangan (*fraud*) di perusahaan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak (Ghozali, 2009). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*, yang di mana menghubungkan setiap item dalam kuesioner dengan skor total dari semua item. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas:

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1	0,942	0,334	Valid
	2	0,769	0,334	Valid
	3	0,883	0,334	Valid
	4	0,915	0,334	Valid
Audit Internal (X2)	5	0,901	0,334	Valid
	6	0,830	0,334	Valid
	7	0,860	0,334	Valid
	8	0,887	0,334	Valid
Pengendalian Internal (X3)	9	0,849	0,334	Valid
	10	0,796	0,334	Valid
	11	0,838	0,334	Valid
	12	0,782	0,334	Valid
Pencegahan Fraud (Y)	13	0,801	0,334	Valid
	14	0,870	0,334	Valid
	15	0,987	0,334	Valid
	16	0,994	0,334	Valid
	17	0,958	0,334	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang mengukur variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi lebih besar dari T tabel dengan sampel sebanyak 35 responden yaitu 0,334 sehingga semuanya valid.

Uji Keandalan

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner, yang menghasilkan hasil serupa saat digunakan ulang pada subjek atau kondisi yang sama. Hal Ini sangat penting karena untuk keakuratan hasil. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 bahwa nilai ini menunjukkan alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel yang diukur	Cronbach's Alpha	Standarized Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,897	0,60	Reliabel
Audit Internal (X2)	0,907	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0,873	0,60	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0,975	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel independen lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel sedangkan variabel dependen kurang dari 0,6 sehingga dikatakan tidak reliabel. Dengan demikian, kuesioner hanya dinyatakan handal untuk variabel independen, sementara perlu dilakukan evaluasi terhadap instrumen variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Audit Internal (X₂), dan Pengendalian Internal (X3) terhadap variabel dependen *Pencegahan Fraud* (Y). Hasil pengolahan dengan perangkat lunak SPSS versi 23 sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,168	20,850		,680	,502		
Total Sistem Informasi Akuntansi	-,245	1,399	-,048	-,175	,862	,426	2,347
Total Audit Internal	-,494	1,574	-,095	-,314	,756	,350	2,857
Total Pengendalian Internal	,127	1,612	,025	,079	,938	,319	3,134

a. Dependent Variable: Total Pencegahan Fraud

Sumber: Data diolah SPSS versi 23

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah 14,168 bahwa sistem informasi akuntansi, audit internal, dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud tidak mengalami penurunan karena seluruh variabel independen ada pada posisi nilai nol.
2. Koefisien regresi sistem informasi akuntansi mempunyai nilai sebesar negatif 0,245. Nilai regresi bersifat negatif yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi dengan pencegahan fraud pada usaha retail. Hal ini berarti tidak dapat disimpulkan bahwa penurunan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan fraud.
3. Koefisien regresi audit internal mempunyai nilai sebesar negatif 0,494. Nilai regresi bersifat negatif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara variabel audit internal dengan pencegahan fraud pada usaha retail. Hal ini berarti tidak

dapat disimpulkan bahwa penurunan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan fraud.

4. Koefisien regresi pengendalian internal mempunyai nilai sebesar 0,127. Nilai regresi bersifat positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara variabel pengendalian internal dengan pencegahan fraud pada usaha retail. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal dalam perusahaan maka dapat menurunkan pencegahan fraud.

Pengujian Model

Pengujian Hipotesis (Uji Signifikansi Parameter Parsial / Uji t)

Uji t atau Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing pada variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penafsiran nilai jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan penafsiran nilai jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji-t pada tabel adalah sebagai berikut:

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,168	20,850		,680	,502		
Total Sistem Informasi Akuntansi	-,245	1,399	-,048	-,175	,862	,426	2,347
Total Audit Internal	-,494	1,574	-,095	-,314	,756	,350	2,857
Total Pengendalian Internal	,127	1,612	,025	,079	,938	,319	3,134

a. Dependent Variable: Total Pencegahan Fraud

Sumber: Data diolah SPSS versi 23

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 dapat dijelaskan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) **ditolak**.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel audit internal (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,756 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) **ditolak**.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel audit internal (X3) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,938 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) **ditolak**.

Diskusi**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Fraud**

Puspitawati (2021:49) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini sebagaimana ditunjukkan oleh Jefrian & Sutandi (2024), menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Institute of Internal Auditors (IIA) menyebutkan bahwa audit internal adalah aktivitas yang independen dan objektif yang bertujuan memberikan jaminan dan konsultasi untuk meningkatkan operasi organisasi dan membantu mencapai tujuan dengan cara yang sistematis. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini sebagaimana ditunjukkan oleh Andika & Rosharlianti (2025) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang membantu organisasi mencapai tujuan efisiensi, efektivitas, pelaporan keuangan yang kredibel, dan kepatuhan hukum. Penelitian ini sebagaimana ditunjukkan oleh Aprilia & Primastiwi (2021) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara uji t (parsial) pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebuah sistem informasi akuntansi diterapkan, hal tersebut belum secara signifikan mencegah terjadinya fraud, berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, variabel Audit Internal (X2) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Penemuan ini menyiratkan bahwa fungsi audit internal dalam penelitian ini kurang efektif dalam menekan atau mencegah tindakan fraud. Padahal, fungsi audit internal seharusnya secara aktif menghilangkan atau mengurangi penyebab fraud, dan Pengendalian Internal (X3) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada tidak efektif dalam mencegah terjadinya fraud. Ini mungkin karena pengendalian tersebut belum dirancang dengan baik atau implementasinya tidak memadai. Kesimpulan ini berasal dari uji t (uji t-test) yang dilakukan secara individual. Setiap variabel diuji satu per satu untuk melihat dampaknya terhadap pencegahan fraud. Jika hasil uji menunjukkan tidak ada pengaruh, maka secara individu, variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam mencegah fraud. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain dari sistem informasi akuntansi, audit internal, dan pengendalian internal yang secara parsial menjadi penentu utama dalam mencegah fraud. Penting untuk tidak mengesampingkan peran ketiga variabel ini secara keseluruhan (simultan) karena hasil penelitian bisa saja berbeda jika dianalisis bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adillah, S. N., Syarvina, W., & Hasugian, H. (2024). Analysis of the Internal Control System in an Effort to Prevent Fraud in Trade Goods Inventory at Minimarket Omi Kawan Hince

- Bandar Island. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(1), 121-137.
- Alfarisy, A. D. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Pencegahan FRAUD (Kecurangan)(Studi pada PT LEN Industri (Persero) Bandung). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 1203-1209.
- Ansori, D. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 349-354.
- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., Tombo, J. B., Rizqullah, D., Leu, Y. D. S. B., Amiruddin, A. D. M. P., & Utami, D. T. (2024). *PENGAUDITAN: Teori dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AUDIT INTERNAL : Teori dan Perkembangannya. (2024). (n.p.): PT. Green Pustaka Indonesia.
- Awaluddin, A. (2024). INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT ON FRAUD PREVENTION IN FINANCIAL STATEMENTS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS*, 1(1), 26-38.
- Candrayani, M., & Sasanti, E. E. (2024). The Effect of Internal Inventory Control and Accounting Information Systems on the Prevention of Fraud in Inventory (Study at PT. Astra International Tbk.-Honda NTB Branch). *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(02), 140-158.
- Damayanti, A. A., & Nugroho, A. H. D. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Audit Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Siklus Persediaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9085-9094.
- Fadillah, A. N., & Supriatna, I. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 562-575.
- Faradila, A., Aprilia, Z., Zulfa, S. S., & Gusti, R. R. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada PT Fuji Seimitsu Indonesia. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Florid, M. I., Hendra, R. F., & Purnamasari, P. (2023). The Influence Of Accounting Information Systems, Internal Control Systems And The Implementation Of Good Corporate Governance In Efforts To Prevent FRAUD. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(2), 106-117.
- Haryanto, H., Hapsari, D. W., & Hidayah, N. (2024). Unlocking the Power of Internal Control: How It Lowers Risk and Slashes Logistics Costs in Retail. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, 5(2), 133-149.

<https://repository.penerbiteureka.com/publications/560450/audit-internal-pengendalian-dan-kepatuhan>

https://www.researchgate.net/publication/372194856_AUDIT_KECURANGAN_DAN_FORENSIK_PENERBIT_CVEUREKA_MEDIA_AKSARA

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/11/06/125938378/kasir-toko-di-sleman-gelapkan-uang-rp-700-juta-untuk-judi-dugem-dan?page=all#page2>

INDRIYANTO, F. (2023). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PERSEDIAAN (Studi Kasus Pada Pt. Millennium Pharmacon International Tbk) (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).

Marpaung, S. A., Siagian, H. L., & Manalu, H. M. (2024). The Effect of Operational Audit and Internal Control on Raw Material Inventory Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 219-228.

Masto, F. S. V., & Airawaty, D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2693-2705.

Nadhira, T. P. (2022). The Effect Of Accounting Information Systems, Internal Control Systems, And Human Resource Competence On Fraud Prevention At Pdam Bandarmasih.

nsani, D. D. N. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA PT RUKUN SEMANGAT ABADI) (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Purwanto, A. D., Fitria, B. T., Juhara, D., & Ramdani, A. (2024). The Influence of the Merchandise Inventory Accounting Information System on Internal Control of Merchandise Inventory: Study at One of The Companies Operating in The Service Sector in Bandung. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 17(1), 57-66.

Puspita, I. L., Sariningsih, E., Akadiati, V. A. P., Witjaksono, A., Ruslin, R., Nugrahanti, T. P., ... & Supriyadi, Y. (2023). Audit Internal Pengendalian dan Kepatuhan.

Saha, S. (2022). A Research & Development Model of Resource Mapping for Livelihood Planning. *Research Bulletin*, 48(1-2), 1-20.

Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 183-196.

Setiyorini, I., & Susilawati, D. (2022, June). Accounting Information System And Prevention Of Fraudulent Drug Supply At The Kardinah Tegal General Hospital. In *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 45-58).

Silva, D. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2464-2476.

- Sistem Informasi Akuntansi. (2024). (n.p.): Penerbit NEM. FRAUD AUDITING & INVESTIGATION / PDIC (PREVENT, DETECT, INVESTIG KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL & KARAKTER KOMITE AUDIT: (Terhadap Fraudulent Financial Reporting). (2020). (n.p.): CV CENDEKIA PRESS .ATION & CONTROL). (2022). (n.p.): Faqih Publishing.
- Sun, Y., Li, J., Lu, M., & Guo, Z. (2024). Study of the Impact of the Big Data Era on Accounting and Auditing. arXiv preprint arXiv:2403.07180